

Penguatan Partisipasi Cerdas Masyarakat dalam Menghadapi Hoaks di Era Digital untuk Pemilu 2024 yang Berkualitas di Desa Lembang Gantarangkeke

A.Asdar¹, Wahyudi², Nita³, Alfira Yuniar⁴, Nurzafiqah⁵, Dian Alfiani⁶, Nurfadilla⁷, Ismawati⁸

1,2,3,4,5,6,7,8, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The 2024 General Election in Bantaeng City, especially Lembang Gantarangkeke Village, is an important momentum in the democratic process. The importance of people's participation and voice in general elections is a central space where every citizen can involve themselves and contribute to shaping their political direction, in a deep sense, the importance of community participation and voice goes beyond mere rights and obligations. Public participation creates the foundation of an inclusive democracy. As the general election is approaching, it is hoped that the community can manage information amid increasingly rapid digital developments, it is important to understand together how to overcome the issue of hoax issues that are easy to believe as well as how to overcome the issue of hoax issues by taking a holistic approach, so that later it can give birth to smart and positive voters in improving democracy in the future.

Keywords: Voter participation, Digital Literacy, Combating Hoaxes

Abstrak

Pemilu 2024 di Kota Bantaeng, khususnya di Desa Lembang Gantarangkeke, merupakan momentum penting dalam proses demokrasi. Pentingnya partisipasi dan suara masyarakat dalam pemilu menjadi ruang sentral di mana setiap warga negara dapat melibatkan diri dan berkontribusi dalam membentuk arah politik mereka. Dalam makna yang lebih mendalam, pentingnya partisipasi dan suara masyarakat melampaui sekadar hak dan kewajiban. Partisipasi publik menciptakan fondasi demokrasi yang inklusif. Menjelang pemilu, diharapkan masyarakat mampu mengelola informasi di tengah perkembangan digital yang semakin pesat. Sangat penting untuk memahami bersama bagaimana menghadapi isu hoaks yang mudah dipercayai serta cara mengatasinya dengan pendekatan holistik, sehingga nantinya dapat melahirkan pemilih yang cerdas dan positif dalam meningkatkan kualitas demokrasi di masa depan.

Kata kunci: Partisipasi Pemilih, Literasi Digital, Penanggulangan Hoaks

PENDAHULUAN

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu elemen kunci dalam mewujudkan demokrasi yang sehat dan inklusif. Pemilu tidak hanya menjadi arena bagi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya, tetapi juga menjadi sarana penting untuk memastikan adanya partisipasi aktif warga negara dalam menentukan arah politik bangsa. Pemilu 2024 di Indonesia, khususnya di Desa Lembang Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, merupakan momentum penting dalam proses demokrasi yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan politik. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat tidak sekadar menjadi

hak dan kewajiban, melainkan juga fondasi bagi terciptanya demokrasi yang inklusif dan berkeadilan (Dahl, 1989).

Di era digital yang semakin berkembang pesat, tantangan dalam pelaksanaan pemilu juga semakin kompleks. Informasi yang cepat tersebar melalui media sosial sering kali diiringi dengan penyebaran berita bohong atau hoaks yang dapat memengaruhi preferensi pemilih secara negatif. Menurut Wardle dan Derakhshan (2017), hoaks menjadi salah satu ancaman terbesar bagi demokrasi modern karena mampu menciptakan polarisasi di tengah masyarakat dan mengurangi kepercayaan terhadap institusi politik. Di Indonesia, hal ini semakin relevan, mengingat tingginya penetrasi internet dan pengguna media sosial yang menjadikan informasi semakin mudah diakses tanpa adanya verifikasi yang memadai (APJII, 2022). Oleh karena itu, literasi digital masyarakat, khususnya di tingkat pemilih pemula, perlu ditingkatkan untuk memastikan mereka mampu mengelola informasi secara kritis dan selektif.

Generasi muda memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas demokrasi di masa depan. Sebagai pemilih pemula, mereka tidak hanya perlu memahami hak dan tanggung jawabnya dalam pemilu, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menganalisis visi, misi, dan karakter calon pemimpin. Pendidikan politik yang sistematis melalui pendekatan kurikulum berbasis literasi politik sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif mereka. Studi oleh Purnomo dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa pendidikan politik berbasis kurikulum dapat meningkatkan pengetahuan politik pemilih pemula hingga 75%, sehingga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam demokrasi.

Selain itu, pentingnya pendekatan holistik dalam menghadapi hoaks juga menjadi sorotan utama. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil, dalam menciptakan ekosistem demokrasi yang sehat. Menurut Newman et al. (2019), kolaborasi multi-stakeholder dalam pengelolaan informasi sangat penting untuk memitigasi dampak hoaks dan meningkatkan kualitas demokrasi. Dengan demikian, pendidikan literasi digital dan politik bagi pemilih pemula, terutama di daerah seperti Desa Lembang Gantarangkeke, menjadi langkah strategis untuk memastikan pelaksanaan pemilu yang berkualitas dan inklusif.

Selain tantangan dalam menangkal hoaks, rendahnya kesadaran politik masyarakat, terutama di tingkat pedesaan, juga menjadi hambatan utama dalam menciptakan pemilu yang berkualitas. Studi oleh Prasetyo dan Kartika (2021) menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pedesaan sering kali didasarkan pada dorongan emosional, seperti hubungan kekeluargaan atau tekanan sosial, daripada analisis rasional terhadap program kerja dan rekam jejak calon pemimpin. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya akses terhadap informasi politik yang akurat, yang menyebabkan masyarakat sulit membuat keputusan yang terinformasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan politik berbasis komunitas, seperti yang diusung dalam kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik masyarakat pedesaan.

Tidak kalah penting, keberadaan pemilih muda di pedesaan seperti Desa Lembang Gantarangkeke juga menjadi perhatian utama. Generasi muda sering kali menjadi target utama kampanye hitam dan penyebaran hoaks, karena keterpaparan mereka terhadap media sosial yang sangat tinggi. Sebuah penelitian oleh Indrawan dan Fauziah (2022) menunjukkan bahwa 68% pemilih pemula di Indonesia menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama mereka terkait pemilu, tetapi hanya 29% dari mereka yang mampu memverifikasi informasi dengan benar. Dengan demikian, upaya PKM ini bertujuan untuk mengedukasi pemilih muda dalam

menyaring informasi, membedakan fakta dari hoaks, dan memahami peran mereka dalam menjaga integritas demokrasi.

Masalah lain yang mendukung pentingnya pelaksanaan PKM ini adalah rendahnya literasi digital masyarakat di pedesaan. Dalam konteks Desa Lembang Gantarangkeke, akses terhadap teknologi informasi mungkin telah meningkat, tetapi pemanfaatannya belum maksimal untuk mendukung partisipasi demokratis. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menggunakan teknologi secara etis (Livingstone & Helsper, 2007). Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi bagian integral dalam kegiatan ini untuk memastikan masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga mampu menjadi pengguna yang aktif dan kritis.

Selain aspek teknologi, aspek sosial-budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk dinamika politik di desa. Nilai-nilai kearifan lokal, seperti budaya gotong royong dan musyawarah, dapat menjadi kekuatan positif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pemilu. Namun, sering kali nilai-nilai ini terpinggirkan oleh praktik politik uang yang masih marak terjadi di banyak daerah. Menurut laporan ICW (2020), politik uang masih menjadi strategi utama yang digunakan oleh kandidat untuk memengaruhi suara masyarakat di tingkat pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi politik yang mengedepankan transparansi, integritas, dan akuntabilitas sangat penting untuk mengubah pola pikir masyarakat, sehingga mereka dapat menghargai esensi pemilu sebagai wadah demokrasi yang bersih dan jujur.

Dengan memperhatikan berbagai tantangan tersebut, pelaksanaan PKM ini menjadi langkah strategis untuk menjawab permasalahan yang ada sekaligus mempersiapkan masyarakat Desa Lembang Gantarangkeke sebagai pemilih cerdas yang mampu berkontribusi secara positif dalam pemilu 2024. Melalui pendekatan edukasi politik berbasis komunitas, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam membangun demokrasi yang lebih baik, tidak hanya di desa tersebut, tetapi juga sebagai model untuk wilayah lainnya.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, dilakukan melalui kegiatan seminar pemilu cerdas dengan tema "*Membangun Kesadaran, Partisipasi, dan Informatif*". Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 11 Oktober 2023 di aula Kantor Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Sasaran peserta kegiatan adalah pelajar, pemuda, dan masyarakat umum di Kelurahan Lembang Gantarangkeke.

Seminar Pemilu Cerdas bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi, serta memberikan informasi yang tepat untuk mendukung integritas dan kualitas pemilihan umum. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Bantaeng dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Bantaeng sebagai narasumber utama. Mahasiswa/mahasiswi dari Program KKP Posko Kelurahan Lembang Gantarangkeke juga turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini, memberikan kontribusi dalam perencanaan hingga realisasi acara.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi politik yang dirancang melalui tahapan berikut:

1. **Perencanaan Kegiatan** Tahap awal dari pengabdian ini melibatkan komunikasi dan koordinasi intensif dengan pihak BAWASLU dan KPU untuk memastikan kesediaan

mereka sebagai narasumber utama. Selain itu, izin penggunaan aula Kantor Kelurahan Lembang Gantarangkeke diajukan melalui surat resmi. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan semua pihak terkait.

2. **Persiapan Kegiatan** Tahap ini melibatkan survei lokasi untuk memastikan kesiapan fasilitas yang akan digunakan. Koordinasi lebih lanjut dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk penyebaran undangan kepada pelajar, pemuda, dan masyarakat umum di Kelurahan Lembang Gantarangkeke. Kegiatan persiapan ini juga mencakup penyusunan materi sosialisasi serta kebutuhan teknis lainnya, seperti penyediaan alat presentasi dan logistik.
3. **Pelaksanaan Kegiatan** Tahap pelaksanaan merupakan inti dari pengabdian masyarakat ini. Sosialisasi dan diskusi politik dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih calon pemimpin yang berintegritas serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pemilu. Seminar ini dirancang agar interaktif, dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pandangan atau pertanyaan terkait isu-isu pemilu.
4. **Realisasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan oleh MC dan sambutan dari Kepala Kelurahan Lembang Gantarangkeke.
2. Pemaparan materi oleh narasumber dari BAWASLU dan KPU terkait pentingnya pemilu yang bersih dan transparan.
3. Sesi diskusi interaktif, di mana peserta dapat bertanya langsung kepada narasumber.
4. Penutupan dan penyampaian kesimpulan oleh tim pengabdian.

Melalui metode sosialisasi dan diskusi ini, kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Lembang Gantarangkeke diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu dan mendorong mereka menjadi pemilih yang cerdas serta kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui seminar "Pemilu Cerdas" dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Oktober 2023, pukul 09.00–11.30 WITA di Aula Kantor Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat setempat, termasuk pelajar, pemuda, serta tokoh masyarakat, bersama dengan tim pemateri dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Bantaeng, serta tim panitia yang terdiri dari mahasiswa/mahasiswi KKP Posko Kelurahan Lembang Gantarangkeke.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam Pemilihan Umum (Pemilu). Proses sosialisasi dilaksanakan dengan pendekatan interaktif menggunakan media presentasi berbasis proyektor untuk memudahkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Seminar ini juga diharapkan dapat meningkatkan integritas pemilu serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pemilihan. Adapun beberapa materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Materi 1: Pentingnya Partisipasi dan Suara Rakyat

Materi ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Pasallo, Ketua Panwaslu Kecamatan Tompobulu, yang membahas pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun demokrasi yang inklusif. Beberapa poin utama yang disampaikan meliputi:

1. **Penentuan Pemimpin dan Perwakilan Rakyat:** Pemilu menjadi sarana untuk memilih pemimpin yang mampu mewakili aspirasi rakyat.
2. **Pengukuhan Prinsip Demokrasi:** Pemilu menegaskan hak setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik.
3. **Pemberdayaan Masyarakat:** Partisipasi aktif dalam pemilu memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses politik.

Pemateri juga menekankan pentingnya menjadi pemilih yang kritis dengan memahami hak konstitusional, mengevaluasi visi dan misi kandidat, serta menolak praktik politik uang. Selain itu, beliau mengingatkan peran tokoh masyarakat seperti RT/RW untuk mendorong pemilih pemula dan lansia agar tidak golput.

Materi 2: Mengatasi Isu Hoaks Menjelang Pemilu

Materi ini disampaikan oleh Bapak Hasanuddin, Ketua PPK Kecamatan Tompobulu. Dalam pemaparannya, beliau menyoroti dampak negatif isu hoaks yang sering muncul menjelang pemilu dan memberikan panduan untuk menghadapi fenomena ini. Beberapa langkah yang disampaikan meliputi:

1. **Memastikan Keandalan Sumber Informasi:** Masyarakat diajak untuk lebih kritis dalam memverifikasi informasi sebelum membagikannya.
2. **Menghindari Judul Provokatif:** Berita dengan judul yang memancing emosi perlu dicermati lebih lanjut.
3. **Bijak Menggunakan Media Sosial:** Masyarakat diimbau untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, terutama saat menyebarkan informasi terkait pemilu.

Melalui materi ini, peserta diharapkan mampu menjadi pemilih yang rasional, yang memilih berdasarkan kompetensi dan integritas kandidat, bukan berdasarkan kepentingan jangka pendek seperti uang atau kompensasi politik. Pemateri juga menekankan pentingnya menjadi pemilih yang aktif dalam setiap tahapan pemilu. Beberapa aktivitas yang perlu dilakukan oleh pemilih cerdas meliputi:

1. Mencari informasi tentang kandidat, termasuk latar belakang dan program kerja.
2. Memastikan terdaftar sebagai pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT).
3. Mengikuti kegiatan kampanye untuk memahami visi dan misi kandidat.
4. Mengawasi jalannya pemungutan suara agar berlangsung secara jujur dan adil.

Selain itu, jenis-jenis daftar pemilih seperti DPT, Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), dan Daftar Pemilih Khusus (DPK) juga dijelaskan secara rinci agar peserta memahami status mereka dalam sistem pemilu.





Gambar 1 : Dokumentasi pasca kegiatan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Lembang Gantarangkeke pada 11 Oktober 2023 memberikan pencerahan yang sangat penting bagi masyarakat setempat dalam menghadapi Pemilihan Umum (Pemilu). Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi melalui pemilu. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknis terkait proses pemilu, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran mengenai hak dan kewajiban sebagai pemilih yang cerdas dan kritis. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam pemilu sangat menentukan kualitas demokrasi di suatu negara (Pratama, 2018). Masyarakat yang memahami pentingnya suara mereka dalam menentukan arah kebijakan negara cenderung lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam memilih pemimpin yang berkualitas.

Materi yang disampaikan oleh anggota KPU Bantaeng, Bapak Ahmad Pasallo, mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu mencerminkan relevansi isu ini dalam konteks masyarakat Indonesia. Pemilu bukan hanya tentang memilih pemimpin, tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap suara memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan masa depan bangsa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gronlund et al. (2016), pemilu yang demokratis harus melibatkan partisipasi seluruh warga negara, karena setiap suara merepresentasikan hak politik individu yang harus dihargai. Lebih lanjut, dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, keberagaman suara dalam pemilu menggambarkan keberagaman identitas dan aspirasi masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai proses pemilu sangat penting agar mereka dapat berpartisipasi dengan pemahaman yang matang dan kritis, bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban tanpa pemahaman yang mendalam.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana informasi dapat mempengaruhi keputusan politik masyarakat, terutama dalam konteks maraknya hoaks menjelang pemilu. Salah satu materi yang disampaikan oleh Bapak Hasanuddin terkait dengan isu hoaks menyoroti pentingnya kesadaran digital dan kritis terhadap informasi yang beredar, khususnya di media sosial. Pada saat ini, informasi yang salah atau menyesatkan dapat dengan mudah tersebar luas, mempengaruhi opini publik, dan bahkan dapat memanipulasi pilihan politik masyarakat (Muryani & Dewi, 2019). Oleh karena itu, mengajarkan masyarakat untuk selalu memverifikasi informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya sangatlah penting. Menurut Wardhana (2020), partisipasi dalam demokrasi yang sehat tidak hanya mengandalkan pemilih untuk menggunakan hak pilihnya, tetapi juga untuk memiliki keterampilan dalam menyaring informasi yang ada agar tidak terjebak dalam hoaks yang dapat merusak integritas pemilu.

Lebih lanjut, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilih secara rasional, berdasarkan integritas dan kapasitas kandidat, juga ditekankan dalam kegiatan ini. Pemilih yang cerdas tidak hanya memilih berdasarkan janji politik atau uang, tetapi mereka mempertimbangkan visi, misi, dan program kerja kandidat yang sesuai dengan kepentingan bersama. Pemilu yang dilaksanakan dengan cara ini akan menghasilkan pemimpin yang lebih kompeten dan bertanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Baskoro (2017), pemilih yang rasional adalah elemen kunci dalam mendorong terciptanya pemerintahan yang efektif dan demokratis. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada peserta mengenai apa yang seharusnya menjadi landasan dalam memilih pemimpin: bukan sekadar kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama yang akan membawa perubahan positif bagi masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan pentingnya mengecek status pemilih melalui Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), yang merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa setiap warga negara yang berhak memilih dapat menyalurkan hak suaranya dengan lancar. Pemahaman tentang kategori pemilih ini penting untuk menghindari kebingungan saat hari pemilu tiba dan memastikan bahwa setiap suara dihitung. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, memastikan pemilih yang terdaftar adalah langkah awal untuk menciptakan pemilu yang sah dan adil (UU No. 7, 2017).

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Lembang Gantarangeke. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pemilu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih yang cerdas dan kritis. Dengan adanya penyuluhan seperti ini, diharapkan dapat tercipta pemilih yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan memperkuat demokrasi Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Lembang Gantarangeke, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam menciptakan pemilu yang berkualitas. Para peserta, khususnya generasi muda, menunjukkan antusiasme dalam diskusi dan memahami bahwa partisipasi mereka bukan hanya hak, tetapi juga kewajiban untuk membangun demokrasi yang lebih baik. Melalui seminar ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi pemilih yang lebih sadar, kritis, dan aktif berkontribusi dalam pemilu, sehingga hasil pemilu dapat mencerminkan aspirasi rakyat secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2022). Laporan Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2022. Jakarta: APJII.
- Baskoro, W. (2017). Partisipasi politik masyarakat dalam demokrasi Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahl, R. A. (1989). *Democracy and Its Critics*. New Haven: Yale University Press.
- Gronlund, K., Setälä, M., & Herne, K. (2016). The Role of Political Participation in Democratic Governance. *Journal of Political Science*, 8(3), 253–276.
- ICW (Indonesia Corruption Watch). (2020). Laporan Praktik Politik Uang dalam Pemilu di Indonesia. Jakarta: ICW.

- Indrawan, H., & Fauziah, R. (2022). Media Sosial dan Pemilih Pemula: Analisis Literasi Informasi dalam Pemilu. *Jurnal Komunikasi Politik*, 14(3), 221-236.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in Digital Inclusion: Children, Young People and the Digital Divide. *New Media & Society*, 9(4), 671-696.
- Muryani, R., & Dewi, M. (2019). Pengaruh hoaks terhadap integritas pemilu: Studi kasus pada pemilu 2019. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(4), 101-115.
- Newman, N., Fletcher, R., Kalogeropoulos, A., & Nielsen, R. K. (2019). *Reuters Institute Digital News Report 2019*. Oxford: Reuters Institute.
- Prasetyo, B., & Kartika, D. (2021). Tantangan Pendidikan Politik di Pedesaan: Studi Kasus Pemilu 2019. *Jurnal Pendidikan Politik*, 10(2), 75-90.
- Pratama, A. (2018). *Pemilu dan partisipasi masyarakat: Menjaga kualitas demokrasi*. Jakarta: Gramedia.
- Purnomo, T., & Lestari, D. (2020). Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Politik*, 12(1), 45-59.
- Wardhana, S. (2020). *Pendidikan literasi digital untuk demokrasi yang sehat*. Jakarta: Kompas.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making*. Strasbourg: Council of Europe.